GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Volume 6 Nomor 3 Tahun 2026, pp. *554-559*
eISSN : 2798-4826, DOI: 10.36082/gemakes.v6i3.3469
Open Access: https://ejournal.poltekkesjakarta1.ac.id/index.php/gemakes

PEMBERDAYAAN DOKTER KECIL MELALUI PENDEKATAN *PARTICIPATORY ACTION RESEARCH* UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA MURID MI NAGARAKASIH 2 KOTA TASIKMALAYA

Eliati Sri Suharja[1], Hilmiy Ila Robbihi[2], Tedi Purnama[3], Shantika Jachja[4]

Corresponding author: eliati.srisuharja@dosen.poltekkestasikmalaya.ac.id

[1,2,4,]Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Indonesia
[3]Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Jakarta I, Indonesia

Genesis Naskah:

Abstrak
Permasalahan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah masih menjadi tantangan dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat, terutama terkait rendahnya pengetahuan tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut. Program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) merupakan salah satu upaya promotif dan preventif yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Namun, optimalisasi program tersebut memerlukan keterlibatan aktif warga sekolah melalui pemberdayaan kader kesehatan, salah satunya dokter kecil. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan murid tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut melalui penerapan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dan pemberdayaan dokter kecil di MI Nagarakasih 2, Kota Tasikmalaya. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan PAR melalui pelibatan dokter kecil dalam kegiatan pemberdayaan dan pendampingan, disertai evaluasi pengetahuan murid menggunakan rancangan *pretest–posttest*. Kegiatan melibatkan 30 dokter kecil dan 230 murid kelas III, IV, dan V. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebelum kegiatan, murid dengan kategori pengetahuan baik sebesar 6,5%, sedangkan setelah kegiatan meningkat menjadi 80,4%. Hasil uji *t-test* menunjukkan nilai $p < 0,001$, yang mengindikasikan adanya perbedaan pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah kegiatan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa penerapan PAR melalui pemberdayaan dokter kecil berpotensi menjadi strategi partisipatif dalam meningkatkan pengetahuan murid mengenai pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut. Pendekatan ini diharapkan dapat mendukung keberlanjutan upaya promotif dan preventif kesehatan gigi dan mulut di lingkungan sekolah.

Kata Kunci : *Participatory Action Research, dokter kecil, kesehatan gigi dan mulut, pengetahuan*

EMPOWERING STUDENT HEALTH CADRES THROUGH A PARTICIPATORY ACTION RESEARCH APPROACH TO IMPROVE ORAL HEALTH KNOWLEDGE AMONG STUDENTS AT MI NAGARAKASIH 2, TASIKMALAYA CITY

Abstract
Oral health problems among school-aged children remain a public health concern, particularly due to limited knowledge of oral hygiene maintenance. The School Dental Health Program (*Usaha Kesehatan Gigi Sekolah*, UKGS) is one of the promotive and preventive initiatives implemented in schools. However, optimizing this program requires the active involvement of school communities through the empowerment of health cadres, including student health ambassadors known as *dokter kecil*. This community service program aimed to improve students' knowledge of oral hygiene maintenance through the implementation of the *Participatory Action Research* (PAR) approach and the empowerment of *dokter kecil* at MI Nagarakasih 2, Tasikmalaya City, Indonesia. The program employed a participatory approach involving the empowerment and mentoring of student health ambassadors, accompanied by an evaluation of students' knowledge using a pretest–posttest design. The participants comprised 30 *dokter kecil* and 230 students from grades III, IV, and V. The evaluation results showed that the proportion of students with good knowledge increased from 6.5% before the intervention to 80.4% after the intervention. The statistical analysis using a t-test revealed a significant difference in knowledge between the pre-intervention and post-intervention assessments ($p < 0.001$). These findings suggest that implementing PAR through the empowerment of *dokter kecil* can serve as a participatory strategy to improve students' knowledge of oral hygiene maintenance. This approach is expected to support the sustainability of promotive and preventive oral health initiatives in school settings.

Keywords: Participatory Action Research, student health ambassadors, oral health, knowledge

Pendahuluan

Masalah kesehatan gigi dan mulut, khususnya karies gigi (gigi berlubang), masih menjadi tantangan besar (krisis) kesehatan anak di Indonesia. Secara nasional, prevalensi karies gigi masyarakat umum berada di angka 82,8%. Namun, situasi pada kelompok anak usia sekolah dasar (6–12 tahun) jauh lebih mengkhawatirkan karena mereka berada pada fase krusial: masa gigi bercampur atau peralihan dari gigi susu ke gigi permanen (Kemenkes R.I,2023). Kesehatan gigi dan mulut sering kali diabaikan oleh masyarakat. Rendahnya kesadaran dalam merawat kesehatan gigi dan mulut disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan ketidaktahuan akan bahaya penyakit gigi dan mulut yang menyebabkan pengaruh pada perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Basyar et al., 2022; Fauziah et al., 2023).

Prevalensi karies anak di Indonesia mengindikasikan perlunya pergeseran paradigma dari kuratif (mengobati saat sakit) menjadi promotif-preventif. Revitalisasi program UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah**)**, edukasi sikat gigi massal di waktu yang tepat, serta pembatasan jajanan tinggi gula di lingkungan sekolah menjadi intervensi mendesak untuk menyelamatkan gigi permanen anak Indonesia yang baru tumbuh.

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut harus dilakukan sejak dini mengingat penyakit gigi dan mulut berada pada peringkat sepuluh besar penyakit yang terbanyak dan tersebar di berbagai wilayah (Purnama & Sofian, 2023).

Masalah kesehatan gigi dan mulut di sekolah MI Nagarakasih 2 tidak jauh berbeda dengan yang didapatkan oleh mitra, masih tinggi prevalensi karies mencapai 55%.

Upaya mengurangi permasalahan di atas pengusul bersama mitra menyepakati bahwa prioritas utama untuk diselesaikan adalah bagaimana Implementasi *Participatory Action Research* melalui pemberdayaan dokter kecil dalam meningkatkan pengetahuan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut murid MI Nagarakasih 2 Kota Tasikmalaya.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Sekolah MI Nagarakasih 2 Kota Tasikmalaya, yang merupakan mitra pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Sasaran yang diintervensi sebanyak 230 murid. Pelaksanaan kegiatan berlangsung mulai April sd Mei 2026.

Metode pelaksanaan terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap monitoring dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim melakukan koordinasi dengan pihak sekolah. Selanjutnya,

Tahap pertama persiapan Tim lakukan adalah

1. **Pendampingan dokter kecil:**
    a. Pemberian materi memakai buku saku
    b. Dokcil dapat menggerakkan dan membimbing teman di sekolah
    c. Melakukan Promotif Kesgi di sekolah secara terjadwal
    d. Observasi Menyikat Gigi masal di sekolah
    e. Berdiskusi bila ada kasus bersama

tim pengabdian Poltekkes Tasikmalaya.





Gambar 1.Tahap Pendampingan Dokter Kecil

2. Tahap pelaksanaan

a. *Focus Group Discussion* antara mitra dan tim pengabdian masyarakat
b. Dokcil buat kelompok per10 orang murid.
c. Melaksanakan *pre test* pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada 230 murid MI yang terbagi dalam 20 kelompok dokter kecil.
d. Dokter kecil mentrasfer ilmu dan mendemonstrasikan cara menyikat gigi pada masing- masing kelompok.
e. Melaksanakan *post test* pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada 230 murid MI.
f. Monitoring kegiatan menyikat gigi /Observasi yang dipraktikan di sekolah oleh 10 murid asuhannya (lembar ceklis) selama 1 bulan.
g. Pelaksanaan Kegiatan dilakukan bulan April sampai Oktober 2026.



Gambar 2.Pre test yang dilakukan Dokcil

C.Tahap Monitoring dan Evaluasi

1. Monitoring dilaksanakan secara intensif untuk memastikan agar pelaksanaan kegiatan berjalan dengan tertib dan lancar.
2. Evaluasi dilaksanakan sejalan dengan monitoring setiap tahap kegiatan, Mengkordinasikan kepada mitra agar pelaksanaan pemberdayaan dokter kecil terus continue untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut agar dapat tercapai secara optimal.



Gambar 3.Tahap Pos Test & Evaluasi

Tahap Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan evaluasi kognitif dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan posttest guna mengetahui peningkatan pengetahuan. Analisis data kuantitatif uji paired samples t-test.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat di sekolah MI Nagarakasih 2, Kota Tasikmalaya terlaksana sesuai rencana dan diikuti oleh seluruh siswa Kelas 3,4,5.berjumlah 230 murid.



Kegiatan meliputi pemberian edukasi, simulasi, praktik dan monitoring menggosok gigi. Pengukuran pengetahuan pemeliharaan kebersihan gigi pada anak kelas 3,4 dan 5 ada peningkatan dari pretest-posttest lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel 1 Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan pemeliharaan kegilut (Pre)

	Kategori	(f)	(%)
Pengetahuan (Pre-test)	Baik	15	6.5
	Sedang	66	28.7
	Kurang	149	64.8
	Jumlah	230	100.0

Tabel 1 hasil Distribusi frekwensi Pengukuran Pengetahuan pemeliharaan Kesgilut sebelum/pre pendampingan dengan implementasi metode PAR dari 230 orang rata-rata responden yang berkriteria baik hanya mencapai (6,5%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan pemeliharaan kegilut (Post)

	Kategori	(f)	(%)
Pengetahuan (Post-test)	Baik	185	80.4
	Sedang	39	17.0
	Kurang	6	2.6
	Jumlah	230	100.0

Tabel 2 hasil Distribusi frekwensi Pengukuran Pengetahuan pemeliharaan Kesgilut sesudah/post pendampingan dengan implementasi metode PAR dari 230 orang responden rata-rata berkriteria baik meningkat mencapai (80,4%).

Tabel 3 Hasil Uji T-Test Pengetahuan pemeliharaan Kesgilut (Pre-Post)

	Mean	SD	t	df	Sig. (2-tailed)
Pengetahuan (Pre-Post)	1.361	.651	31.703	229	.000

diketahui bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata pengetahuan dan kemandirian menggosok gigi antara sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) intervensi. Nilai pengetahuan, nilai rata-rata pretest sebesar 1,361 dengan standar deviasi 0,651. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan tingkat pengetahuan responden setelah intervensi diberikan. Selain itu, standar deviasi yang menurun menunjukkan bahwa jawaban responden menjadi lebih homogen atau merata. Berdasarkan hasil uji statistik *T-Test* diperoleh nilai $p = 0{,}000$, karena $(p < 0{,}05)$. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh/perbedaan yang signifikan pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut responden.

Secara keseluruhan, hasil tabel menunjukkan bahwa intervensi dengan metode PAR memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan kebersihan gigi dan mulut yang terlihat dari meningkatnya nilai rata-rata pada hasil posttest dibandingkan pretest.

Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyakarat pada Dokter kecil dengan penerapan metode PAR di MI Nagarakasih 2 telah dilakukan dengan baik dan lancar. Tujuannya pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan kebersihan gigi dan mulut pada kelas 3,4 dan 5.

Berdasarkan hasil analisis, terdapat peningkatan pengetahuan setelah intervensi menunjukkan bahwa model PAR yang diimplementasikan pada dokter kecil mampu menjadi mediator edukasi yang sesuai dengan karakteristik belajar siswa (Chevalier, and Buckles, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media edukatif yang inovatif dapat meningkatkan efektivitas penyampaian pesan kesehatan gigi dan mulut pada anak (Cahyani et al., 2025). Metode PAR memungkinkan Dokter kecil untuk belajar secara aktif melalui pengalaman yang menyenangkan, sehingga mendorong teman sebaya untuk lebih siap mempraktikkan kegiatan menggosok gigi secara mandiri (Kemmis et al., 2014).

Temuan ini sejalan dengan konsep promosi kesehatan anak yang menekankan pentingnya penggunaan metode pembelajaran partisipatif dan sesuai tahap perkembangan (Notoatmodjo, 2014). Pendidikan kesehatan gigi pada anak usia dini akan lebih efektif bila dilakukan melalui media bermain, demonstrasi, dan pembiasaan.

Keberhasilan program ini juga menunjukkan bahwa lingkungan sekolah merupakan tempat yang strategis untuk pelaksanaan promosi kesehatan gigi. Sekolah dapat menjadi wahana pembiasaan perilaku sehat melalui keterlibatan guru, pengulangan kegiatan, dan interaksi sosial antar anak (Nugraheni et al., 2018). Meskipun demikian, keberlanjutan perilaku mandiri menggosok gigi tetap memerlukan dukungan orang tua di rumah agar kebiasaan yang terbentuk selama intervensi dapat dipertahankan (Widiyastuti et al., 2022). Oleh karena itu, sinergi antara sekolah, keluarga, dan tenaga kesehatan menjadi faktor penting dalam menjaga keberhasilan program. Secara keseluruhan, penerapan model pillow book kesgi terbukti efektif sebagai upaya pembentukan kemandirian menggosok gigi anak usia dini. Media ini dapat dipertimbangkan sebagai alternatif inovatif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat maupun program promosi kesehatan di lingkungan pendidikan anak usia dini, khususnya untuk mendukung pembentukan perilaku menggosok gigi sejak dini.

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan pendekatan Participatory Action Research (PAR) dan pemberdayaan dokter kecil di MI Nagarakasih 2 Kota Tasikmalaya menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan murid mengenai pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut. Temuan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan dokter kecil melalui pendekatan PAR dapat menjadi salah satu

strategi partisipatif untuk mendukung peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah. Dengan demikian, pelibatan aktif dokter kecil berpotensi mendukung pelaksanaan kegiatan promotif dan preventif kesehatan gigi dan mulut secara berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Diharapkan dapat mengintegrasikan edukasi pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut ke dalam kegiatan rutin sekolah serta memberikan dukungan kepada dokter kecil agar dapat menjalankan perannya sebagai kader kesehatan sebaya secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

Basyar, R. N., Andira, A. D., Mardhiyah, L., Aliyyah, A. F., & Thamrin, A. A. (2022). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Sdit Al-Fityah. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(9), 3394–3400.

Cahyani, E., Hasibuan, N. S., Anisa, N., Agustin, A. M., & El Hayatli, M. (2025). Literature Review Pengembangan Media Edukasi Kesehatan Masyarakat: Tren, Inovasi, Dan Efektivitas. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(1), 120–132.

Chevalier, J. M., & Buckles, D. J. (2019). *Participatory action research: Theory and methods for engaged inquiry* (2nd ed.). Routledge.

Fauziah, A., Ramli, R., & Jama, F. (2023). Pengetahuan Anak Usia Sekolah tentang Perawatan Gigi dan Mulut. *Window of Nursing Journal*, 96–105.

Kementerian Agama, (2024). Profile Detail MIS Nagarakasih 2 [Internet]. [cited May 18]. Available from:

Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI).* Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI.

Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The Action Research Planner: Doing Participatory Action Research*. Springer.

Machfoedz, I., & Suryani, E. (2016). *Pendidikan Kesehatan Gigi*. Yogyakarta: Fitramaya.

Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka cipta.

Nugraheni, H., Sunarjo, L., & Wiyatini, T. (2018). Peran Guru dalam Promosi Kesehatan Gigi dan Mulut di Sekolah. *Jurnal Kesehatan Gigi*, *5*(2), 13–21.

Purnama, T., & Sofian, R. (2023). Dental Phantom Dolls: A Media Innovation in Teaching Brushing Teeth To Preschool Children. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, *4*(2), 160–165. https://doi.org/10.36082/jdht.v4i2.1296

Purnama, T., Rasipin, R., & Santoso, B. (2019). Pengaruh Pelatihan Tedi's Behavior Change Model pada Guru dan Orang Tua terhadap Keterampilan Menggosok Gigi Anak Prasekolah. *Quality: Jurnal Kesehatan*, *13*(2), 75–81.

Stringer, E. T. (2014). *Action Research* (4th ed.). Sage Publications.

Widiyastuti, R., Purnama, T., & Laut, D. M. (2022). The effectiveness of the application of the mentoring module on brushing teeth by parents on the behavior of brushing teeth in early childhood. Journal of Drug Delivery and Therapeutics, 12(2), 83–86